

Implementasi Rekrutmen Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Balikpapan

Implementation of Recruitment for Members of the Prosperous Justice Party (PKS) in Balikpapan City

Imam Syahid¹, Adam Idris², Burhanudin³

^{1,2,3}Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Vol. 09, No. 04

Page : 147-155

Published : 2021

KEYWORDS

Implementation, Political Recruitment, Political Recruitment Patterns, Political Recruitment Process

CORRESPONDENCE

E-mail: imamsyahid08@gmail.com

A B S T R A C T

The research aims to determine the success or failure of a political party as measured by the recruitment implementation it has developed. The success of implementing this recruitment can be measured from the pattern and process of political recruitment used. The manifestation of the sustainability of political parties is the emergence of members who have the capability and commitment to the dynamics of political parties for the future. This research was conducted at the DPD PKS Office in Balikpapan City. This study uses Lili Romli's political recruitment theory. This type of research is descriptive qualitative using qualitative research data analysis techniques. The results of the study show that the implementation of the recruitment of PKS party members in Balikpapan City has been going quite well. Member recruitment was carried out in a persuasive manner which began with outreach in the form of promotions, social activities and individual activities aimed at showing the existence of the PKS party to the public so that they would be interested in becoming party members. By using an open political recruitment pattern, it is intended that the public can clearly understand the programs of the PKS party and in the process of political recruitment, the PKS party sees the criteria for prospective new members based on a person's educational background or political activities. The process of recruiting party members has been carried out routinely so that it can produce a large number of new members. It has been proven that in the last 6 months, the PKS party has increased in number, namely adding 286 new members. The factor that supports the implementation of the recruitment of PKS party members in Balikpapan City is the existence of a structured organization from the Village to City level so that the implementation can run well. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of infrastructure to campaign for the party and the presence of some members who are still not confident about marketing the party and the condition of some people who still think negatively about political parties.

INTRODUCTION

Partai politik memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Karena dengan sistem demokrasi kekuasaan berada di tangan rakyat dan rakyat tidak dapat menjalankan kekuasaan tersebut secara langsung, melainkan melalui lembaga perwakilan yang dibentuk melalui pemilihan umum. Di Indonesia, beberapa undang-undang tentang partai politik telah diundangkan, yang terbaru adalah UU No. 2 Tahun 2011 yang

memuat syarat-syarat pembentukan partai politik di Indonesia, tujuan dan fungsi partai politik, hak dan kewajiban partai politik serta berbagai peraturan lainnya yang terkait dengan sistem kepartaian di Indonesia. Dengan adanya undang-undang kepartaian tentunya lebih ditekankan secara prosedural berkenaan dengan segala persoalan yang berkaitan dengan seperti apa seharusnya parpol itu sendiri.

Di tengah tumbuh kembangnya partai politik Indonesia, dalam pelaksanaan rekrutmen

politik yang sama sering dijumpai fenomena yang dianggap curang, seperti adanya hubungan kekeluargaan, kekerabatan atau kepentingan pribadi sehingga seseorang dengan mudah menjadi pengurus. Fenomena lain yang sering ditemui adalah pada umumnya partai politik masih mementingkan faktor-faktor seperti modalitas dan popularitas dalam rekrutmen politik, seperti fenomena artis dan pengusaha menjadi calon legislatif. Melihat hal tersebut, penulis melihat bahwa persoalan rekrutmen politik masih menjadi persoalan mendasar di tubuh parpol dan memerlukan keseriusan dalam mengelola penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia di parpol, karena parpol tidak digerakkan oleh mesin dan teknologi, tetapi oleh manusia.

Dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif 2014, partai PKS berhasil mendapatkan suara 6,79 persen ditingkat Nasional dan pada pelaksanaan Pemilu Legislatif 2019, partai PKS mendapatkan suara 8,21 persen. Dengan adanya fenomena tersebut, partai PKS memanfaatkan momentum ini dengan cara melakukan rekrutmen anggota partai baru. Sesuai dengan hasil Rakornas PKS Pusat yang menghasilkan enam keputusan strategis, salah satunya adalah menjadikan Tahun 2020 sebagai tahun rekrutmen anggota partai baru secara terbuka kepada masyarakat yang ingin bergabung bersama PKS di seluruh kantor PKS di Indonesia.

Dengan adanya keputusan strategis tersebut, maka keputusan strategis ini wajib dilaksanakan oleh seluruh PKS ditingkat wilayah Provinsi dan Kabupaten atau Kota. DPD PKS Kota Balikpapan langsung merespon keputusan strategis yang dihasilkan oleh PKS Pusat dalam Rakornas dan langsung melakukan kegiatan Rakorda bersama PKS diseluruh jajaran Kaltim. Ketua DPD PKS Kota Balikpapan H. Sonhaji menyampaikan akan menargetkan 4.000 kader atau anggota partai baru di Kota Balikpapan.

Berdasarkan fenomena yang ada dilingkungan Kota Balikpapan, penulis melihat PKS Kota Balikpapan masih belum menjalankan pelaksanaan rekrutmen anggota partai dengan maksimal, terbukti PKS Kota Balikpapan masih belum bisa mencakup semua kalangan masyarakat yang ada di Kota Balikpapan, tak dapat dipungkiri bahwa partai PKS yang banyak dianggap masyarakat adalah bermassa Islam konservatif ini sedang berusaha keluar dari indokrin tersebut. PKS Kota Balikpapan saat ini sedang berusaha merekrut anggota dari semua kalangan untuk mencapai target yang diharapkan.

Terbukti saat Pemilu Legislatif 17 April 2019, suara PKS Kota Balikpapan mengalami peningkatan yaitu mendapatkan suara 8,58 persen yang ditandai dengan adanya penambahan kursi DPRD yang sebelumnya pada tahun 2014 mendapat 4 kursi dan pada tahun 2019 mendapatkan 6 kursi, tetapi dengan adanya konflik internal yang baru terjadi yaitu terpecahnya partai PKS yang menimbulkan lahirnya partai Gelora di akhir pemilu 2019 ini yang menyebabkan keluarnya beberapa anggota partai sehingga menimbulkan adanya tanggapan negatif di masyarakat terhadap PKS. Terlebih di wilayah Kalimantan Timur khususnya di Kota Balikpapan ini cukup berpengaruh dengan lahirnya partai Gelora sehingga DPD PKS Kota Balikpapan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan program rekrutmen anggota partai ini.

Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi DPD PKS Kota Balikpapan dalam melaksanakan rekrutmen anggota partai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar bisa merekrut anggota-anggota baru dengan maksimal dan bisa menjaring semua kalangan masyarakat yang berada di Kota Balikpapan agar tertarik bergabung menjadi anggota partai PKS dan bisa menjadi pengurus struktural partai, serta bisa menjadi wakil-wakil rakyat yang berkualitas.

THEORETICAL FRAMEWORK

Implementasi

Menurut Nurdin Usman (2002:70), implementasi mengarah pada kegiatan, tindakan, tindakan atau adanya mekanisme sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan ini menjadi model operasional dan berusaha untuk mencapai perubahan besar atau kecil seperti yang diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakekatnya adalah upaya untuk memahami apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diketahui bahwa pengertian implementasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga, khususnya yang berkaitan dengan lembaga negara dan meliputi struktur dan prasarana. untuk mendukung program-program yang dilaksanakan. Pengertian implementasi juga bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan menurut aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi bersifat tidak tunggal tetapi dipengaruhi oleh objek-objek lainnya.

Partai Politik

Menurut Miriam Budiardjo (2008: 403-404), partai politik adalah kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan menaklukkan posisi politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk menjalankan

programnya. Menurut Neumann dikutip (dalam Miriam Budiardjo 2008: 404) "Partai politik adalah perantara besar yang menghubungkan kekuatan sosial dan ideologi dengan lembaga resmi pemerintah".

Dari berbagai keterangan ahli tersebut di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa partai politik adalah suatu lembaga yang dibentuk atas dasar sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh kekuasaan politik dalam negara secara konstitusional, sebagai sarana untuk menghubungkan masyarakat sipil dengan pemerintah dan menerapkan kebijakan alternatif yang telah mereka kembangkan.

Fungsi Partai Politik

Menurut Miriam Budiardjo (2008:405-409), fungsi partai politik dinegara demokrasi dibagi menjadi empat yaitu:

1. Sebagai sarana komunikasi politik
2. Sebagai sarana sosialisasi politik
3. Sebagai sarana rekrutmen politisi
4. Sebagai sarana pengatur konflik (conflict management)

Klasifikasi Partai Politik

Menurut Kantaprawira (2002:67), mengatakan bahwa partai politik pada umumnya dapat di klasifikasikan menurut tiga kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan komposisi dan keanggotaannya
2. Berdasarkan sifat dan orientasinya
3. Berdasarkan sistem kepartaian secara konvensional yang dikenal tiga sistem klasifikasi sistem kepartaian yaitu sistem partai tunggal, sistem dwi partai dan sistem multi partai

Tujuan Partai Politik

Menurut pasal UU No 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, tujuan partai politik adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UUD RI Tahun 1945
2. Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia
5. Meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan.
6. Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
7. Membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rekrutmen Politik

Menurut Ramlan Surbakti (1992: 118), rekrutmen politik adalah pemilihan dan pemilihan atau pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk memainkan sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Menurut fungsi ini, fungsinya semakin besar ketika partai politik merupakan partai tunggal seperti dalam sistem politik otoriter, atau partai mayoritas dalam badan permusyawaratan rakyat sehingga berwenang membentuk pemerintahan dalam sistem politik yang demokratis.

Menurut Lili Romli (2005:90), rekrutmen politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara, karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara melalui lembaga-lembaga politik yang ada. Dalam hal ini, pencapaian tujuan suatu sistem politik sangat bergantung pada kualitas

rekrutmen politik. Kualitas ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa pelaksanaan dan proses ini dapat menghasilkan orang-orang yang terampil atau tidak dan menempatkan mereka pada posisi yang sesuai atau tidak. Semua ini sangat bergantung pada implementasi dan model atau mekanisme rekrutmen yang digunakan oleh masing-masing parpol.

Dari berbagai pernyataan para ahli di atas, tujuan rekrutmen politik adalah untuk mengisi jabatan politik dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan politik. Rekrutmen politik juga diharapkan mampu menciptakan sistem politik yang mampu memberikan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, para aktor yang terlibat dalam kegiatan tersebut harus memiliki kualitas dan melalui proses seleksi berdasarkan latar belakang yang jelas. Tujuannya agar rekrutan yang dihasilkan untuk mengisi jabatan politik mampu melayani dan mengayomi masyarakat. Artinya artikulasi kepentingan masyarakat dapat diperjuangkan.

Pola Rekrutmen Politik

Menurut Lili Romli (2005:91), mengemukakan model yang digunakan partai politik dalam rekrutmen politik antara lain:

a) Rekrutmen terbuka

Persyaratan dan tata cara pengenalan karakter dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini, partai politik berfungsi sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan publik. Cara ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat dan mengevaluasi kemampuan elit politiknya. Jadi metode ini sangat kompetitif. Jika dikaitkan dengan pengertian demokrasi, maka metode ini juga berfungsi sebagai sarana bagi rakyat untuk memeriksa legitimasi politik para elit.

b) Rekrutmen tertutup

Berlawanan dengan rekrutmen terbuka. Dalam hal jumlah perekrutan terbatas, syarat dan cara

penunjukan tidak dapat diketahui publik secara bebas. Partai diposisikan sebagai promotor elit yang berasal dari dalam partai itu sendiri. Hal ini menutup kemungkinan bagi anggota masyarakat untuk melihat dan mengevaluasi kemampuan elit yang ditampilkan. Jadi cara ini kurang kompetitif. Hal ini menjadikan demokrasi berfungsi sebagai sarana bagi para elit untuk memperbaharui legitimasinya.

Proses Rekrutmen Politik

Menurut Lili Romli (2005:93), mengemukakan bahwa ada beberapa pilihan dalam melakukan proses rekrutmen politik terhadap calon anggotanya yakni sebagai berikut:

a) Partisan

Pendukung yang kuat, loyalitas tinggi terhadap partai sehingga bisa direkrut untuk menduduki jabatan strategis biasanya kader internal partai.

b) Compartmentalization

Proses rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang.

c) Immediate Survival

Proses rekrutmen dilakukan oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang-orang yang direkrut.

d) Civil Service Reform

Proses rekrutmen berdasarkan kemampuan dan loyalitas seorang calon sehingga bisa mendapatkan kedudukan lebih tinggi atau penting contoh non-kader namun mempunyai kedekatan dengan partai.

Anggota Partai

Menurut Sigit Pamungkas (2011:23), anggota partai memiliki dua arti, yaitu kader dan anggota biasa. Kader adalah orang yang dianggap dikaruniai kapasitas, loyalitas, dan dedikasi tinggi kepada partai politik, yang bertujuan untuk menggantikan jabatan struktural, mengembangkan dan/atau memperjuangkan kepentingan politik partai

politik. Sedangkan anggota biasa adalah orang-orang yang menganut partai politik dan belum berada dalam struktur partai politik, mereka ditakdirkan untuk menjadi kader-kader di partai politik di masa depan.

Definisi di atas dapat diartikan bahwa anggota partai adalah sumber daya manusia dalam organisasi (partai politik) yang melaksanakan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin. Proses seleksi bisa juga disebut regenerasi.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor DPD PKS Kota Balikpapan.

RESULT AND DISCUSSION

Pola Rekrutmen Anggota Partai PKS Di Kota Balikpapan

Berdasarkan hasil penelitian, pola rekrutmen politik yang digunakan oleh DPD PKS Kota Balikpapan dalam merekrut calon anggota baru yaitu dengan pola rekrutmen yang bersifat terbuka. DPD PKS Kota Balikpapan menggunakan pola rekrutmen yang bersifat terbuka yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang ideologi, program, visi dan misi partai. Seperti contoh adanya kegiatan pengobatan massal gratis, penjualan sembako murah atau ada kegiatan Jum'at Berkah yang merupakan kegiatan pembagian nasi kotak secara rutin yang dilaksanakan setiap hari

Jum'at. Kegiatan Jum'at Berkah ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi dari DPD PKS Kota Balikpapan dalam menjalankan fungsi partai yaitu sebagai rekrutmen politik, disamping membagikan nasi kotak kepada masyarakat akan diselipkan formulir pendaftaran calon anggota sehingga jika ada masyarakat yang tertarik bergabung dengan partai PKS bisa mengisi formulir tersebut.

Selain kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial, seluruh anggota yang berada di struktural maupun non struktural juga diwajibkan untuk memasarkan partai PKS ini secara door to door, yang dimana dengan cara tersebut lebih memudahkan para anggota untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat sampai ketingkatan terendah yaitu tingkat RT. Anggota yang tergabung dengan partai PKS diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh RT setempat sesuai dengan tempat tinggal masing-masing agar bisa lebih mengenalkan partai PKS ini secara baik dan jelas. DPD PKS Kota Balikpapan juga menekankan setiap anggota untuk berperilaku yang baik sehingga dari perilaku para anggota tersebut akan mencerminkan citra partai PKS dengan baik di kalangan masyarakat.

Selain anggota yang turun langsung ke masyarakat, partai PKS juga mensosialisasikannya melalui media cetak seperti brosur, flyer, media sosial seperti instagram, twitter dan facebook serta media elektronik dengan membuka web partai PKS yang dapat diakses di <https://daftar.pks.id>. Partai PKS lebih mengutamakan kesadaran dan kesukarelaan dari masyarakat untuk menjadi anggota partai PKS. DPD PKS Kota Balikpapan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menjadi anggota partai.

Adapun manfaat dari pola rekrutmen yang terbuka ini diharapkan partai PKS mampu memberikan kesan yang transparan, demokratis serta keterbukaan tentang adanya pelaksanaan rekrutmen calon anggota baru di kalangan

masyarakat. Partai PKS memiliki tujuan untuk terus bisa mengedepankan manfaat dari adanya pola rekrutmen yang bersifat terbuka ini.

Proses Rekrutmen Anggota Partai PKS Di Kota Balikpapan

Pada poin ini berusaha menguraikan bagaimana proses rekrutmen calon anggota baru yang dilaksanakan oleh DPD PKS Kota Balikpapan. Didalam proses rekrutmen calon anggota baru pun tidak memiliki kriteria khusus, hanya saja DPD PKS Kota Balikpapan menginginkan orang yang bergabung dengan partai PKS ini bisa memberikan kontribusi untuk partai dan minimal memiliki latar belakang pendidikan yang baik atau memiliki pengalaman berorganisasi karena keanggotaan partai PKS ini memiliki sejumlah jenjang tingkatan yang berbeda.

Hal ini memperjelas bahwa DPD PKS Kota Balikpapan saat melaksanakan proses rekrutmen anggota baru melihat calon anggota baru melalui kriteria *Compartmentalization*, yaitu merupakan proses rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang. Setelah merekrut anggota baru, partai PKS juga mengutamakan pendidikan politik untuk seluruh anggota yang bergabung dengan partai PKS ini karena mengingat salah satu fungsi partai politik adalah sebagai sarana untuk pendidikan politik.

Tujuan dari DPD PKS Kota Balikpapan dalam melihat calon anggota berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang adalah partai PKS ingin memberikan pendidikan politik secara rutin agar bisa melahirkan anggota-anggota yang berkualitas yang dapat mampu bersaing dengan partai-partai politik lain didalam ajang Pemilu ataupun Pilkada.

Implementasi Rekrutmen Anggota Partai PKS Di Kota Balikpapan

Setelah melihat pola dan proses rekrutmen yang dilaksanakan oleh DPD PKS Kota Balikpapan maka terlihat bahwa implementasi rekrutmen anggota partai PKS dilakukan dengan pola atau cara yang terbuka seperti ajakan persuasi, kegiatan-kegiatan sosial dan dengan cara door to door. Dengan proses rekrutmen yang melihat kriteria calon anggota minimal memiliki latar belakang pendidikan yang baik atau pengalaman kegiatan sosial politik dari calon anggota tersebut, adapun tujuan dari itu semua adalah untuk mengambil hati dari masyarakat agar tertarik bergabung dengan partai PKS dan diharapkan dapat melahirkan anggota-anggota yang mampu melanjutkan keberlangsungan partai dan agar dapat bisa bersaing dengan partai-partai politik lainnya didalam kontestasi Pemilihan Umum.

Implementasi rekrutmen anggota partai yang dilaksanakan oleh DPD PKS Kota Balikpapan sudah berjalan cukup baik ditandai dengan adanya suatu kegiatan yang sudah terencana dan rutin untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini terlihat bahwa kegiatan-kegiatan dari partai PKS khususnya dalam hal rekrutmen calon anggota baru ini DPD PKS Kota Balikpapan sudah menjalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan pola rekrutmen terbuka yang ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial ini sudah berjalan seperti kegiatan pengobatan massal gratis atau kegiatan Jum'at Berkah.

Kegiatan-kegiatan sosial ini bertujuan untuk memasarkan visi, misi dan program dari partai PKS itu sendiri sehingga dapat mengambil simpati dari masyarakat untuk bergabung menjadi anggota partai PKS dan dapat berkontribusi didalam sehingga partai PKS ini bisa menjadi partai yang bisa bermanfaat untuk masyarakat khususnya Kota Balikpapan. Disamping itu, kegiatan yang

bersifat personal atau disebut dengan door to door juga sudah berjalan dengan cukup baik.

Keberhasilan dari implementasi rekrutmen anggota ini ditandai dengan bertambahnya jumlah anggota yaitu sebanyak 286 anggota selama 6 bulan terakhir sehingga total anggota menjadi 1434 anggota dan adanya penambahan jumlah anggota kelompok pembinaan anggota di bidang kaderisasi yaitu sekitar 1100 dari 1434 anggota yang sudah terdaftar berdasarkan KTA.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Rekrutmen Anggota Partai PKS Di Kota Balikpapan

Faktor Pendukung

Dalam hal ini implementasi rekrutmen anggota partai ini didukung dengan adanya faktor pengorganisasian dari partai PKS itu sendiri yang sangat solid dibuktikan dengan adanya struktural partai yang mengakar dimulai dari tingkatan terbawah yaitu tingkat Kelurahan lalu di atasnya ada tingkat Kecamatan, Kota dan Provinsi sampai tingkatan teratas yaitu tingkat Pusat. Kegiatan sosial yang rutin dengan melibatkan seluruh anggota baik di struktural maupun non struktural untuk bergerak memasarkan partai PKS dengan sebaik-baiknya. Selain itu partai PKS ini juga memiliki bidang humas yang bertugas untuk memasarkan konten-konten di media sosial yang terkait dengan rekrutmen dalam bentuk flyer seperti kegiatan-kegiatan sosial yang dimana itu akan menjadi nilai jual dari partai PKS itu sendiri di kalangan masyarakat.

Faktor Penghambat

Namun, keberhasilan dari implementasi rekrutmen anggota partai ini tidak lepas dari adanya faktor yang menghambat diantaranya adalah ada beberapa anggota yang masih merasa malas, malu dan tidak percaya diri dalam melaksanakan kewajiban merekrut anggota baru, selain itu masih ada beberapa anggota yang

belum memiliki alat pendukung seperti alat-alat sosialisasi seperti brosur, stiker, formulir yang kemudian itu tidak bisa dibagikan kepada masyarakat yang ingin bergabung dengan partai PKS dan ada juga beberapa dari anggota yang memiliki kemampuan terbatas sehingga tidak punya sarana media sosial seperti whatsapp sehingga tidak ada konten-konten dari partai PKS yang bisa dibagikan ke masyarakat sekitar. Disamping itu adanya juga akibat dari konflik partai PKS yang menyebabkan pecahnya partai PKS sehingga membuat berkurangnya sejumlah tokoh dan para anggota yang sudah terbina selama bertahun-tahun. Adapun hambatan dari eksternal juga cukup banyak seperti ada beberapa dari masyarakat yang menanggapi partai politik itu buruk sehingga mereka tidak tertarik bergabung dengan partai politik.

KESIMPULAN

1. Rekrutmen anggota baru dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera dengan berbagai cara antara lain ajakan, persuasi serta mensosialisasikan eksistensi partai melalui banner, brosur, flyer, media sosial dan website serta melalui keaktifan para anggota Partai Keadilan Sejahtera dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial untuk bertemu langsung dengan masyarakat.
2. Model rekrutmen yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera dalam merekrut anggota baru yaitu dengan menggunakan pola yang bersifat terbuka.
3. Kriteria Partai Keadilan Sejahtera dalam memilih calon anggota baru didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang.
4. Implementasi rekrutmen anggota partai sudah berjalan dengan baik ditandai dengan adanya penambahan jumlah anggota sebanyak 286 anggota selama 6

bulan terakhir sehingga total anggota menjadi 1434 anggota dan adanya penambahan jumlah anggota kelompok pembinaan di bidang kaderisasi yaitu sekitar 1100 anggota dari 1434 anggota yang sudah terdaftar berdasarkan KTA.

5. Faktor pendukung implementasi rekrutmen anggota partai di Kota Balikpapan adalah adanya perorganisasian yang terstruktur dari tingkat Kelurahan Sampai Kota sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.
6. Faktor penghambat implementasi rekrutmen anggota partai di Kota Balikpapan adalah kurangnya sarana prasarana yang dimiliki untuk mengkampanyekan partai dan adanya beberapa dari anggota yang masih belum percaya diri untuk memasarkan partai dan adanya kondisi dari beberapa masyarakat yang masih beranggapan negatif tentang partai politik.

REFERENSI

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamarudin. 2003. *Partai Politik Islam Di Pentas Reformasi Refleksi Pemilu 1999 Untuk Pemilu 2004*. Jakarta: Versi Publishing.
- Kantaprawira, Rusadi. 2002. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik Teori Dan Praktik Di Indonesia*. Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.

- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Jurnal. Lili Romli. 2005. *Pilkada Langsung, Otonomi Daerah dan Demokrasi Lokal*, Jakarta: Analisis CSIS 34, No.3, hal 279-290.
- Jurnal. Lili Romli. 2018. *Pilkada Langsung, Calon Tunggal dan Demokrasi Lokal*, Jakarta: Jurnal Penelitian Politik 15, No.2, hal 143-160.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011, *Tentang Partai Politik*, Jakarta AD/ART PKS

Media Elektronik

- <https://pks.id/content/serius-jadi-partai-besar-pks-tetapkan-tahun-2020-sebagai-tahun-rekrutmen> dikutip pada tanggal 10 September 2020
- <https://pks.id/content/rakornas-pks-2019-hasilkan-enam-keputusan-strategis> dikutip pada tanggal 10 September 2020
- <https://news.prokal.co/read/news/5758-dpd-pks-targetkan-4000-kader-baru-di-balikpapan-harun-jangan-jadi-penonton-di-ikn.html> dikutip pada tanggal 10 September 2020
- <https://daftar.pks.id> dikutip pada tanggal 30 Maret 2021
- <https://swarakaltim.com/2021/04/03/31-pokok-pikiran-hasil-rakerda-dpd-pks-balikpapan-terus-melayani-dan-membela-rakyat> dikutip pada tanggal 10 April 2021